

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA
BANK UMUM SYARIAH DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DEVINTA AYU RAMADHANI

2015210199

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Devinta Ayu Ramadhani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 Januari 1998
N.I.M : 2015210199
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah
Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal : 05 - 3 - 2019



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 05 - 03 - 2019



(Burhanudin, SE., M.SI., Ph.D.)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DEvisa

DEVINTA AYU RAMADHANI

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015210199@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The principle of bank is a trust agency, which functions as financial intermediaries between parties who need funds by collecting it from excessively funded communities and channeling it to those who need funds. Factors that can influence ROA of Sharia Banks are liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency, and solvency. The purpose aims to determine the effect of liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency, and solvency simultaneously and partially towards ROA in Foreign Exchange Islamic Commercial Banks. This study used 3 samples, Bank Mega Sharia, Bank Panin Dubai Sharia, and Bank BRI Sharia from the period 2013 until 2018. The results of this study simultaneously variables FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, FACR, and PR has a significant influence on ROA in Foreign Exchange Islamic Banks. While partially NPF, REO, and PR variables have a significant influence on ROA while FDR, IPR, APB, PDN, and FACR variables have no significant effect on ROA. And that the most dominant variable is REO.

Keyword: liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency, solvency, ROA.

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi yang segala sektor berkembang cepat mempengaruhi aspek politik, ekonomi, serta sosial budaya.

Perkembangan ini memiliki pengaruh kuat terhadap dunia perbankan. Hal yang penting dalam pengelolaan suatu bank adalah aspek permodalan. Modal yang dimiliki

oleh bank berfungsi untuk menyerap risiko kerugian yang dialami oleh bank, sehingga bank dituntut memiliki modal yang cukup. Tingkat kemampuan permodalan bank dapat diukur dengan rasio

keuangan yang diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA). Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio yaitu rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak.

Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasional perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila *Return On Assets* (ROA) suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak

demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Syariah Devisa pada tahun 2013 Triwulan I sampai dengan Triwulan II tahun 2018 sebagaimana yang akan ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DEvisa TAHUN 2013-2018 (DALAM PERSENTASE)

No	NAMA BANK	ROA											RATA - RATA TREN
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	
1	BANK MEGA SYARIAH	2,33	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,98	-0,58	-0,19
2	BANK MUAMALAT	1,37	0,17	-1,20	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,49	0,38	-0,32
3	BANK MAYBANK SYARIAH	2,87	3,61	0,74	-20,13	-23,74	-9,51	10,62	5,50	15,01	6,90	1,40	0,66
4	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	0,26	11,03	-2,95
5	BANK BRI SYARIAH	1,15	0,08	-1,07	0,76	0,68	0,95	0,19	0,51	-0,44	0,92	0,41	-0,16
6	BANK SYARIAH MANDIRI	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0,00	0,89	0,30	-0,24
	RATA - RATA TREN	1,71	1,05	-0,66	-2,87	-3,92	-0,79	2,07	-0,42	0,38	1,74	2,16	-0,53

Sumber : www.ojk.go.id (laporan publikasi)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2018 triwulan II, secara rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,53 persen. Penurunan rata-rata *Return On Assets* (ROA) ini disebabkan oleh terjadinya penurunan *Return On Assets* (ROA) pada lima diantara enam Bank Umum Syariah Devisa, yaitu Bank Mega Syariah sebesar - 0,19 persen, Bank Muamalat Indonesia sebesar -0,32 persen, dan Bank Panin Dubai Syariah, Tbk sebesar -2,95 persen, Bank BRI Syariah sebesar -0,16 persen, dan Bank Syariah Mandiri sebesar -0,24 persen.

Keberhasilan manajemen bank untuk mendapatkan tingkat *Return On Assets* (ROA) sesuai dengan apa yang diharapkan akan dipengaruhi oleh strategi dan kebijakan yang digunakan oleh manajemen bank dalam mengelola aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi serta Solvabilitas.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai 2013: 480). Analisis profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank

dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan atau laba. Salah satu rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2017 *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dana atau menekan biaya. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar kembali kewajibannya (Kasmir 2014:315). Likuiditas dalam penelitian ini diukur melalui 2 rasio, yaitu:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang diperoleh bank. Rumus yang digunakan adalah :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga (Kasmir

2014:318). Rumus yang digunakan adalah : IPR=

$$\frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu bank untuk dapat menghasilkan pendapatan bagi bank (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2017). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas asset suatu bank dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dengan total pembiayaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan tingkat kemampuan rasio untuk mengelola asset produktif secara keseluruhan, jika APB semakin besar maka bank akan menghadapi asset produktif bermasalah. Rumus yang digunakan adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Asset Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas

Sensitivitas terhadap pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai 2012:485). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio Posisi Devisa Netto (*PDN*).

Posisi Devisa Netto (*PDN*) merupakan kegiatan valas dapat menempatkan suatu bank dalam suatu posisi tertentu seperti posisi *Long*, *Short* atau *Square* (seimbang) (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:273).

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Salinit of Foreign Reser}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai 2013:480). Faktor penting dalam menilai kinerja bank terutama dalam kemampuan bank untuk menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur efisiensi adalah dengan Rasio Efisiensi Operasional (*REO*).

Rasio Efisiensi Operasional (*REO*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. *REO* dalam bank konvensional dikenal dengan nama *BOPO*. (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK. 03/2017). Rumus yang digunakan adalah :

$$REO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai segala kegiatannya (Kasmir 2014 : 232). Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini adalah:

1. *Primary Ratio* (*PR*)

Primary Ratio (*PR*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki telah memadai atau sejauh mana yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir 2014: 322). Rumus yang digunakan adalah :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Fixed Asset to Capital Ratio* (*FACR*)

Fixed Asset to Capital Ratio (*FACR*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menentukan besar aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki (Lukman Dendawijaya 2009:60). Rumus yang digunakan adalah :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Pengaruh *FDR* Terhadap *Retrun On Assets* (*ROA*)

FDR memiliki pengaruh positif terhadap *ROA*. Hal ini dapat terjadi apabila *FDR* meningkat berarti terjadi peningkatan persentase pembiayaan yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan persentase dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan bagi hasil kepada dana pihak ketiga, sehingga

laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Pengaruh IPR Terhadap *Return On Assets (ROA)*

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi prosentase peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih tinggi dibandingkan dengan prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bagi hasil lebih besar dibandingkan dengan peningkatan bagi hasil sehingga laba meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.

Pengaruh NPF Terhadap *Return On Assets (ROA)*

NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPF meningkat berarti telah terjadi persentase peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan persentase total pembiayaan. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bagi bank meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA pada bank juga menurun.

Pengaruh APB Terhadap *Return On Assets (ROA)*

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase lebih besar dibanding dengan total aktiva produktif. Akibatnya, peningkatan biaya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba yang diperoleh

bank menurun ROA pada bank juga menurun.

Pengaruh PDN Terhadap *Return On Assets (ROA)*

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN mempunyai pengaruh positif terhadap ROA apabila persentase kenaikan aktiva valas lebih tinggi dibanding persentase pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini apabila nilai tukar meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya, PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA apabila persentase kenaikan aktiva valas lebih rendah dibanding persentase pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini apabila nilai tukar menurun berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih rendah dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan ROA pada bank juga menurun.

Pengaruh REO Terhadap *Return On Assets (ROA)*

REO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila REO meningkat berarti terjadi peningkatan persentase biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih tinggi dibanding pendapatan operasional,

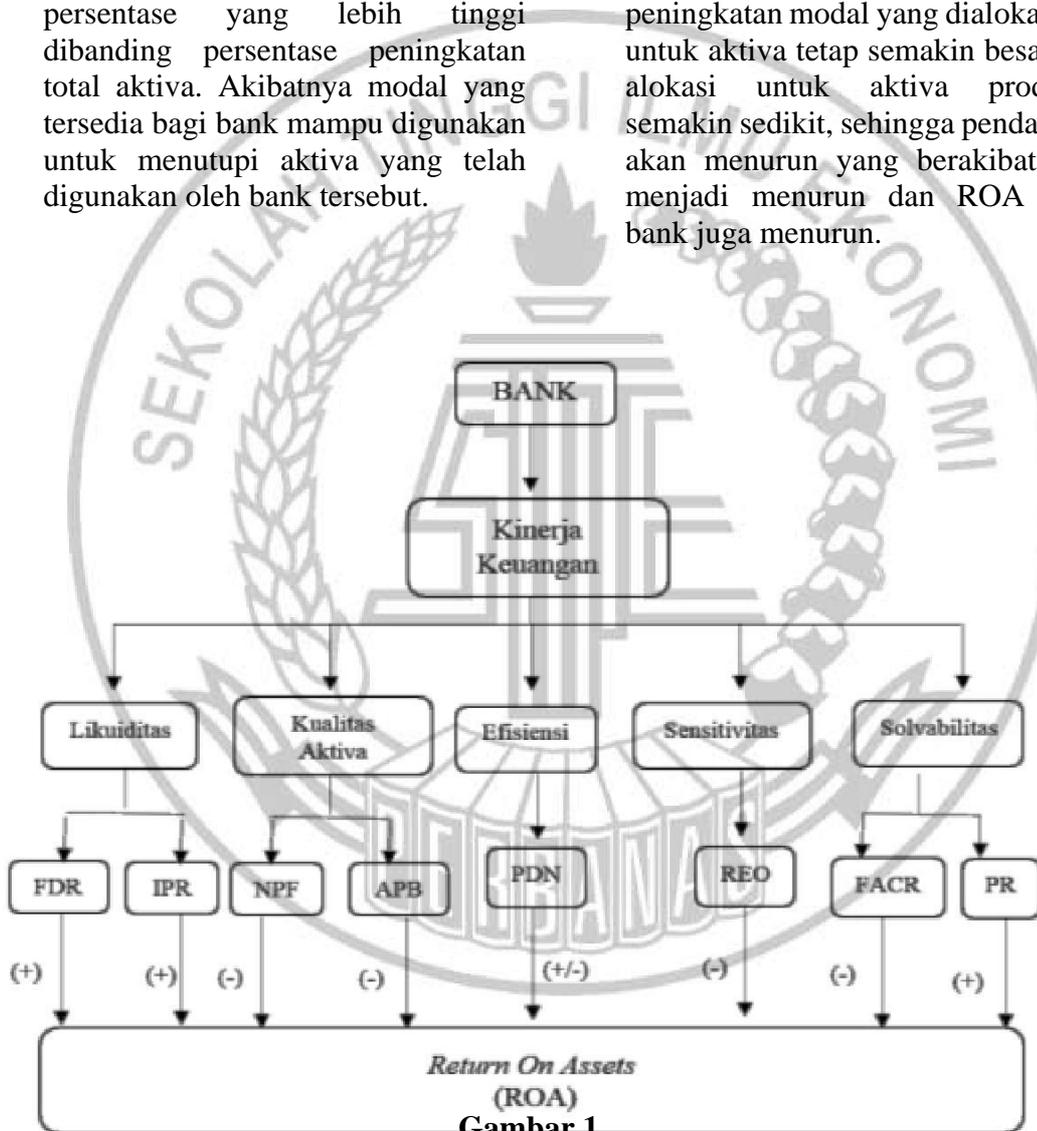
sehingga laba bank menurun dan ROA pada bank juga menurun.

Pengaruh PR Terhadap Return On Assets (ROA)

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PR meningkat berarti telah terjadi peningkatan modal dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya modal yang tersedia bagi bank mampu digunakan untuk menutupi aktiva yang telah digunakan oleh bank tersebut.

Pengaruh FACR Terhadap Return On Assets (ROA)

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya peningkatan modal yang dialokasikan untuk aktiva tetap semakin besar dan alokasi untuk aktiva produktif semakin sedikit, sehingga pendapatan akan menurun yang berakibat laba menjadi menurun dan ROA pada bank juga menurun.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, PR dan FACR secara bersamasamamemiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
2. FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
4. NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
7. REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
8. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
9. PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, akan menjelaskan tentang rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek, yaitu :

1. Merujuk kepada pendapat Syofian Siregar (2013:16) jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian data sekunder dimana data diperoleh dari sumber yang telah diterbitkan atau dipublikasikan.
2. Merujuk kepada Syofian Siregar (2010:107) peneliti ini termasuk jenis peneliti asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa pada Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018.

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni:

Variabel terikat (*dependent variabel*) yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA).

Variabel bebas (*independent variabel*) yang digunakan yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Investing Policy Rato* (IPR), *Non*

Performing Financing (NPF), Aktiva Produktif Bermasalah (APB), Posisi Devisa Netto (PDN), Rasio Efisiensi Operasional (REO), *Primary Ratio* (PR), *Fixed Assets to Capital Ratio* (FACR).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini akan diuraikan definisi operasional serta pengukuran variabel yang digunakan antara lain :

1. Return On Assets (ROA)

ReturnOnAssets(ROA)

merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan rata-rata total aset pada Bank Umum Syariah Devisa pada Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor satu pada bab sebelumnya.

2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR)

merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Devisa pada Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor dua pada bab sebelumnya.

3. Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR)

merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Devisa pada Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Satuan pengukurannya adalah persen

dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor tiga pada bab sebelumnya.

4. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan perbandingan antara kualitas aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif pada Bank Umum Syariah Devisa pada Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor lima pada bab sebelumnya.

5. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Devisa pada Triwulan I 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor empat pada bab sebelumnya.

6. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih *off balance sheet* dengan modal pada Bank Umum Syariah Devisa pada Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Satuan pengukurannya adalah persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor enam pada bab sebelumnya.

7. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio Efisiensi Operasional (REO) merupakan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional pada Bank Umum Syariah pada Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Satuan pengukurnya adalah persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor tujuh pada bab sebelumnya.

8. Primary Ratio (PR)

Primary Ratio (PR) merupakan perbandingan antara total modal dengan total aktiva pada Bank Umum Syariah Devisa pada Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Satuan pengukurnya adalah persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor delapan pada bab sebelumnya.

9. Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR) merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan total modal pada Bank Umum Syariah Devisa pada Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Satuan pengukurnya adalah persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor sembilan pada bab sebelumnya.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti atau diselidiki, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau diselidiki (Syofian Siregar 2013: 30). Pada penelitian ini populasi yang

digunakan adalah Bank Umum Syariah Devisa dengan kriteria:

1. Bank Umum Syariah Devisa yang memiliki total asset antara Rp 6 Triliun sampai dengan Rp 37 Triliun Per Juni 2018
2. Memiliki rata-rata tren yang negatif

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder karena berupa laporan keuangan publikasi yang ada di Otoritas Jasa Keuangan pada Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Kemudian data tersebut diolah.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan publikasi pada Bank Umum Syariah Devisa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, PR, FACR dan ROA. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Syofian Siregar 2013:405).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Sehingga akan diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 2.

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	10,393	1,717
FDR (X ₁)	-0,052	0,018
IPR (X ₂)	0,001	0,023
NPF (X ₃)	-0,634	0,371
APB (X ₄)	0,780	0,521
PDN (X ₅)	-0,054	0,102
REO (X ₆)	-0,078	0,009
FACR (X ₇)	0,013	0,010
PR (X ₈)	0,145	0,048
R		0,884
R ²		0,781
F Hitung		25.408
Sig.		0,000

Sumber : hasil data spss.

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10,393 - 0,052 (X_1) + 0,001 (X_2) - 0,634 (X_3) + 0,780 (X_4) - 0,054 (X_5) - 0,078 (X_6) + 0,013 (X_7) + 0,145 (X_8) + e_i$$

1. $\alpha = 10,393$

Konstanta sebesar 10,393 menunjukkan besarnya nilai *Return On Assets* (ROA), apabila tidak dipengaruhi oleh FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, FACR, dan PR (variabel bebas = 0, maka variabel Y sebesar 10,393)

2. $\beta_1 = -0,052$

Menunjukkan apabila FDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,052 persen, sebaliknya apabila FDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan

sebesar 0,052 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

3. $\beta_2 = 0,001$

Menunjukkan apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 persen, sebaliknya apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,001 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

4. $\beta_3 = -0,634$

Menunjukkan apabila NPF mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,634 persen, sebaliknya apabila NPF mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,634 persen, dengan asumsi

besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

5. $\beta_4 = 0,780$

Menunjukkan apabila APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,780 persen, sebaliknya apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,780 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

6. $\beta_5 = -0,054$

Menunjukkan apabila PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,054 persen, sebaliknya apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,054 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

7. $\beta_6 = -0,078$

Menunjukkan apabila REO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,078 persen, sebaliknya apabila REO mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,078 persen, dengan asumsi

besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

8. $\beta_7 = 0,013$

Menunjukkan apabila FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,013 persen, sebaliknya apabila

FACR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,013 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

9. $\beta_8 = 0,145$

Menunjukkan apabila PR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,145 persen, sebaliknya apabila PR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,145 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga akan diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 3.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	160,736	8	20,092	25,408	,000 ^b
Residual	45,074	57	,791		
Total	205,810	65			

Sumber : Lampiran 10, diolah

Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25.408 $F_{hitung} = 25.408 > F_{tabel} = 2,11$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, FACR, dan PR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,781. Hal ini menunjukkan bahwa 78,1 persen perubahan pada variabel ROA disebabkan oleh FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, FACR, dan PR secara bersama-sama dan sisanya sebesar 21,9 persen perubahan pada ROA disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian.

Koefisien korelasi atau R sebesar 0,884. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, FACR, dan PR dengan ROA adalah sangat erat atau kuat karena mendekati angka satu.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Berdasarkan perhitungan SPSS, maka diperoleh hasil pada tabel 4.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan			
			H ₀	H ₁	R	r ²
FDR (X ₁)	-2,991	1, 67203	Diterima	Ditolak	-0,368	0,1354
IPR (X ₂)	0,031	1, 67203	Diterima	Ditolak	0,004	0,0016
NPF (X ₃)	-1,711	- 1, 67203	Ditolak	Diterima	-0,221	0,0488
APB (X ₄)	1,497	- 1, 67203	Diterima	Ditolak	0,194	0,0376
PDN (X ₅)	-0,530	+/- 2, 00247	Diterima	Ditolak	-0,070	0,0049
REO (X ₆)	-9,128	- 1, 67203	Ditolak	Diterima	-0,771	0,5944
FACR (X ₇)	1,295	- 1, 67203	Diterima	Ditolak	0,169	0,0286
PR (X ₈)	2,991	1, 67203	Ditolak	Diterima	0,368	0,1354

Sumber : lampiran 10, diolah

Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.15 nilai t_{hitung} FDR sebesar -2,991 dan t_{tabel} sebesar 1,67203, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,1354 yang artinya secara parsial FDR memberikan kontribusi sebesar

13,54 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.15 nilai t_{hitung} IPR sebesar 0,031 dan t_{tabel} sebesar 1,67203, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0016 yang artinya secara parsial

IPR memberikan kontribusi sebesar 0,16 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.15 nilai t_{hitung} NPF sebesar -1,711 dan t_{tabel} sebesar -1,67203, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0488 yang artinya secara parsial NPF memberikan kontribusi sebesar 4,88 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.15 nilai t_{hitung} APB sebesar 1,497 dan t_{tabel} sebesar -1,67203, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0376 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 3,76 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.15 nilai t_{hitung} PDN sebesar -0,530 dan t_{tabel} sebesar +/- 2,00247, sehingga dapat dilihat bahwa $-t_{hitung}$ lebih kecil dari t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0049 yang artinya secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 0,49 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Pengaruh REO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.15 nilai t_{hitung} REO sebesar -9,128 dan t_{tabel} sebesar -1,67203, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa REO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,5944 yang artinya secara parsial REO memberikan kontribusi sebesar 59,44 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.15 nilai t_{hitung} FACR sebesar 1,295 dan t_{tabel} sebesar -1,67203, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FACR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0286 yang artinya secara parsial FACR memberikan kontribusi sebesar 2,86 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Pengaruh PR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.15 nilai t_{hitung} PR sebesar 2,991 dan t_{tabel} sebesar 1,67203, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa PR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,1354 yang artinya secara parsial PR memberikan kontribusi sebesar 13,54 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Pembahasan

Pengaruh FDR terhadap ROA

Secara parsial FDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FDR memberikan kontribusi sebesar 13,54 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh FDR terhadap ROA ini disebabkan karena meskipun FDR telah mengalami perubahan cukup besar yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,79 persen namun, pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,09 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya ternyata hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saiful B, Suhadak, Muh Saifi (2013) karena peneliti menjelaskan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif yang

tidak signifikan terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Ayu Anggraeni (2016) dan Yuni Chahya (2017) karena peneliti menjelaskan bahwa FDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara parsial IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 0,16 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh IPR terhadap ROA ini disebabkan karena meskipun IPR telah mengalami perubahan cukup besar yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,82 persen namun, pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,09 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuni Chahya (2017) karena peneliti menjelaskan bahwa IPR memiliki

pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Secara parsial NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPF memberikan kontribusi sebesar 4,88 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian ini yang menyatakan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah diterima.

Kesignifikanan pengaruh NPF terhadap ROA ini disebabkan karena meskipun NPF telah mengalami perubahan cukup besar yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,16 persen namun, pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,09 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Ayu Anggraeni (2016), Yuni Cahya (2017), dan Saiful B, Suhadak, Muh Saifi (2013) karena peneliti menjelaskan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Secara parsial APB memiliki pengaruh positif yang tidak

signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 3,76 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian ini yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh APB terhadap ROA ini disebabkan karena meskipun APB telah mengalami perubahan cukup besar yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,09 persen namun, pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,09 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Ayu Anggraeni (2016) karena peneliti menjelaskan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuni Cahya (2017) karena peneliti menjelaskan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Secara parsial PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan

berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 0,49 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Dengan demikian hipotesis keenam penelitian ini yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh PDN terhadap ROA ini disebabkan karena meskipun PDN telah mengalami perubahan cukup besar yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen namun, pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,09 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Ayu Anggraeni (2016) karena peneliti menjelaskan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh REO terhadap ROA

Secara parsial REO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa REO memberikan kontribusi sebesar 59,44 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Dengan demikian hipotesis

ketujuh penelitian ini yang menyatakan bahwa REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah diterima.

Kesignifikanan pengaruh REO terhadap ROA ini disebabkan karena meskipun REO telah mengalami perubahan cukup besar yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 1,60 persen namun, pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,09 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya ternyata hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Ayu Anggraeni (2016) karena peneliti menjelaskan bahwa REO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Secara parsial FACR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FACR memberikan kontribusi sebesar 2,86 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Dengan demikian hipotesis kedelapan penelitian ini yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh FACR terhadap ROA ini disebabkan karena

meskipun FACR telah mengalami perubahan cukup besar yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,01 persen namun, pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,09 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Ayu Anggraeni (2016) karena peneliti menjelaskan bahwa FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PR terhadap ROA

Secara parsial PR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien

determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PR memberikan kontribusi sebesar 13,54 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018.

Dengan demikian hipotesis kesembilan penelitian ini yang menyatakan bahwa PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah diterima.

Kesignifikanan pengaruh PR terhadap ROA ini disebabkan karena meskipun PR telah mengalami perubahan cukup besar yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,24 persen namun, pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,09 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Ayu Anggraeni (2016) karena peneliti menjelaskan bahwa PR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Simultan

Berdasarkan hasil analisis statistik maka diperoleh hasil bahwa FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, FACR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018. Koefisien korelasi atau R^2 yaitu sebesar 0,781. Hal ini menunjukkan bahwa 78,1 persen perubahan pada ROA dipengaruhi oleh variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, FACR, dan PR dengan variabel ROA dan sisanya sebesar 21,9 persen.

perubahan pada variabel ROA disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian.

Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, FACR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah diterima.

Pengaruh Variabel yang Paling Dominan

Diantara delapan variabel bebas yaitu FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, FACR, dan PR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA

adalah REO, karena memiliki koefisien determinasi parsial lebih besar dibandingkan ketujuh variabel bebas lainnya dan besarnya koefisien determinasi parsial sebesar 59,44xpersen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, FACR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018.
2. FDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018.
4. NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018.
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018.
7. REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018.
8. FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018.
9. PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa selama periode Triwulan I Tahun 2013 sampai dengan Triwulan II Tahun 2018.
10. Diantara variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, PDN, REO, FACR, dan PR yang paling berpengaruh dominan terhadap variabel tergantung ROA adalah REO yaitu sebesar 59,44 persen.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih banyak memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat tiga variabel yang memiliki pengaruh tidak sesuai dengan teori yaitu FDR, APB, dan FACR.
2. Adanya kendala pada pengambilan data pada situs Otoritas Jasa Keuangan dikarenakan kurang lengkap sehingga harus mengambil data dari situs perbankan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Bank
 - a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,51 disarankan untuk meningkatkan persentase laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan persentase rata-rata total asset sehingga ROA bank meningkat.
 - b. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata REO tertinggi yaitu Bank BRI Syariah sebesar 90,22 disarankan untuk menekankan efisiensi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional sehingga laba bank meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.
 - c. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata NPF tertinggi yaitu Bank BRI syariah sebesar 4,60 disarankan untuk menekankan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan total pembiayaan sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat
2. Bagi Peneliti
 - a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata PR terendah yaitu Bank BRI Syariah sebesar 10,54 disarankan untuk meningkatkan modal dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva sehingga mampu digunakan untuk menutupi aktiva yang telah digunakan oleh bank tersebut
 - b. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul yang sejenis, sebaiknya menambah periode penelitian menjadi lebih panjang sehingga dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih panjang sehingga memperoleh hasil penelitian yang baik. Disarankan juga untuk menggunakan variabel bebas yang lebih banyak dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank BRI Syariah. *Sejarah Bank BRI Syariah*. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia Syariah. (<http://www.brisyariah.co.id>, diakses 14 Desember 2018).
- Bank Mega Syariah. *Sejarah Bank Mega Syariah*. Jakarta: Bank Mega Syariah. (<http://www.megasyariah.co.id>, diakses 14 Desember 2018).

- Bank Panin Dubai Syariah. *Sejarah Bank Panin Dubai Syariah*. Jakarta: Bank Panin Dubai Syariah. (<http://paninbanksyariah.co.id>, diakses 14 Desember 2018).
- Dian Ayu Anggraeni. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Edhi Satriyo Wibowo, M. 2013 "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013, 1-10.
- Fahmi, Irham, (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete: Dengan Program IBM SPSS* 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011, "Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah".
- Saiful Bachri, Suhadak, Muhammad Saifi. 2013 "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Volume 1, Nomor 2 April 2013.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2017 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Veithzal, Rivai., Basir, Sofyan., Sudarto, Sarwono., dan Veithzal A.P. 2013. *Commercial Bank Management* Manajemen Perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Website Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id. Laporan Keuangan Publikasi Bank, diakses 26 April 2018.
- Yuni Chahya Wahyuningsih. 2017. "Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA pada Bank Syariah". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.